

**KONTRIBUSI *SELF CONTROL* DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA TERHADAP SIKAP KONSUMTIF
SISWA SMA S IT KISARAN**

TESIS



OLEH

**AMAL HAYATI
NIM. 17151005**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Amal Hayati 2020. "Contribution of Self Control and Peer Conformity to Consumptive Attitudes of Students of Integrated Islamic Private High School Kisaran". Thesis. S-2 Guidance and Counseling Study Program Faculty of education. Universitas Negeri Padang

This research is motivated by the high consumptive attitudes of students in Kisaran Integrated Private Islamic High School. Self-control and peer conformity are factors that are thought to influence consumer attitudes. This study aims to: (1) describe self-control, (2) describe peer conformity, and (3) describe consumptive attitudes, (4) contribution of self-control to consumptive attitudes, (5) contribution of peer conformity to consumptive attitudes, and (6) the contribution of self-control and peer conformity together towards the consumptive attitude.

This research uses a quantitative descriptive correlational type method. The study population was all students in Kisaran Integrated Private Islamic High School, totaling 467 people, a sample of 215 people, selected by proportional random sampling technique. The instrument used was a Likert scale model. Data were analyzed with descriptive statistics, simple regression and multiple regression.

The research findings show that: (1) the average self-control of students is in the very low-level category, (2) peer conformity is in the very high-level category, (3) the consumptive attitude of students is in the high-level category, (4) there is 33.7% contribution of self-control to consumptive attitudes, high and low consumptive attitudes can be explained by self-control, (5) there are 25.6% contributions of peer conformity to consumptive attitudes of students, high and low consumptive attitudes of students can be explained by peer conformity, and (6) there are 43.4% of the joint contribution of self-control and peer conformity to students' consumptive attitudes, the level of consumptive attitude of students is not only influenced by one variable (self-control and peer conformity) but is influenced jointly by self peer control and conformity.

Keywords: Self Control, Peer Conformity, Consumptive Attitudes

ABSTRAK

Amal Hayati. 2020. “Kontribusi *Self Control* dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Sikap Konsumtif Siswa SMA S IT Kisaran”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya sikap konsumtif siswa di SMA S IT Kisaran. *Self control* dan konformitas teman sebaya merupakan faktor yang diduga mempengaruhi sikap konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan *self control*, (2) mendeskripsikan konformitas teman sebaya, dan (3) mendeskripsikan sikap konsumtif, (4) kontribusi *self control* terhadap sikap konsumtif, (5) kontribusi konformitas teman sebaya terhadap sikap konsumtif, dan (6) kontribusi *self control* dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama terhadap sikap konsumtif.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA S IT Kisaran yang berjumlah 467 orang, sampel berjumlah 215 orang, yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata *self control* siswa berada pada kategori tingkat sangat rendah, (2) konformitas teman sebaya berada pada kategori tingkat sangat tinggi, (3) sikap konsumtif siswa berada pada kategori tingkat tinggi, (4) terdapat 33,7% kontribusi *self control* terhadap sikap konsumtif, tinggi rendahnya sikap konsumtif dapat dijelaskan oleh *self control*, (5) terdapat 25,6% kontribusi konformitas teman sebaya terhadap sikap konsumtif siswa, tinggi rendahnya sikap konsumtif siswa dapat dijelaskan oleh konformitas teman sebaya, dan (6) terdapat 43,4% kontribusi bersama *self control* dan konformitas teman sebaya terhadap sikap konsumtif siswa, tinggi rendahnya sikap konsumtif siswa tidak hanya dipengaruhi satu variabel saja (*self control* dan konformitas teman sebaya), namun dipengaruhi secara bersama-sama oleh *self control* dan konformitas teman sebaya.

Kata Kunci: *Self Control*, Konformitas Teman Sebaya, Sikap Konsumtif

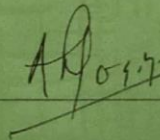
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Amal Hayati

NIM : 17151005

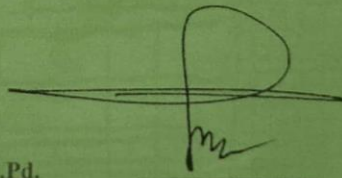
Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.
Pembimbing I



25/02/2020

Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd.
Pembimbing II



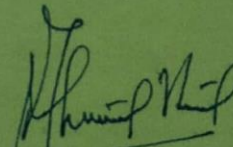
27/02/2020

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



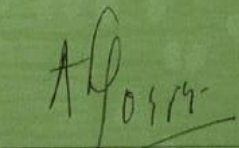

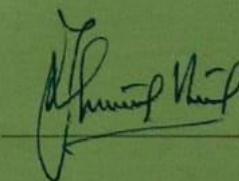
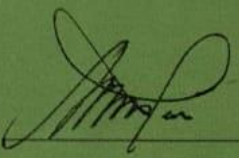
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> <i>Ketua</i>	
2	<u>Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd.</u> <i>Sekretaris</i>	
3	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
4	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	

Mahasiswa:

Nama : Amal Hayati

NIM : 17151005

Tanggal Ujian : 17 Februari 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyetakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Kontribusi *Self Control* dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Sikap Konsumtif Siswa SMA S IT Kisaran**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang ataupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 02 Februari 2020
Saya yang menyatakan,



Amal Hayati
NIM.17151005

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun tesis ini yang berjudul “Kontribusi *Self Control* dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Sikap Konsumtif Siswa SMA S IT Kisaran”. Dalam melakukan penelitian, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd. selaku Pembimbing I, dan Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam penulisan tesis.
2. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. selaku Koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan selaku Kontributor I yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam penyelesaian tesis.
3. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. selaku Kontributor II yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam penyelesaian tesis.
4. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
5. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti.
6. Kepala Sekolah, Guru BK, seluruh Staf, dan siswa/i SMA S IT Kisaran yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga tercinta terutama orang tua, Ayahanda H. Sofyan Karim, Lc., M.A. Ibunda Hj. Wildan Nasution, Abangda Rasyid Ridho, S.IQ., S.Pd.I., Yusri, S.IQ., S.Pd.I., Kakanda Mayang Sari Cempaka, S.Hi., Adinda Rizki Akbar, SH., Adinda M. Fiki Asyraf Aulia, serta keluarga besar yang telah

memberikan motivasi, do'a, semangat, dan bantuan baik secara moril maupun materil, dalam penulisan tesis.

8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling FIP UNP untuk dukungan, perhatian, semangat, serta ide-ide yang telah diberikan dalam penyelesaian tesis.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti, dalam kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, Februari 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACK	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	
MAGISTER PENDIDIKAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Perumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	18
1. Sikap Konsumtif	18
a. Pengertian Sikap Konsumtif	18
b. Pengertian Remaja.....	23
c. Aspek-aspek Sikap Konsumtif.....	24
d. Jenis-jenis Sikap Konsumtif	25
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Konsumtif	28
f. Dampak Sikap Konsumtif	32

2. Konformitas Teman Sebaya	33
a. Pengertian Konformitas Teman Sebaya	33
b. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya	36
c. Ciri-ciri Konformitas Teman Sebaya	38
d. Jenis-jenis Konformitas Teman Sebaya	40
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya	40
3. <i>Self Control</i>	44
a. Pengertian <i>Self Control</i>	44
b. Aspek-aspek <i>Self Control</i>	47
c. Jenis-jenis <i>Self Control</i>	49
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Control</i>	49
4. Kontribusi <i>Self Control</i> , Konformitas Teman Sebaya dan Sikap Konsumtif	50
B. Penelitian Relevan	51
C. Kerangka Konseptual	55
D. Hipotesis	57

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	58
B. Populasi dan Sampel	58
1. Populasi	58
2. Sampel	60
C. Definisi Operasional	62
D. Pengembangan Instrumen	63
E. Uji Coba Instrumen penelitian	67
F. Teknik Pengumpulan Data	70
G. Teknik Analisis Data	71

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	
1. Deskripsi Data <i>Self Control</i> , Konformitas Teman Sebaya, dan Sikap Konsumtif	
a. Deskripsi Data <i>Self Control</i>	78
b. Deskripsi Data Konformitas Teman Sebaya	80
c. Deskripsi Data Sikap Konsumtif	83
B. Pengujian Persyaratan Analisis	
1. Uji Normalitas	85
2. Uji Linieritas	86
3. Uji Multikolinieritas	87
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	
1. Hipotesis Pertama	88
2. Hipotesis Kedua	90
3. Hipotesis Ketiga	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. <i>Self Control</i>	96
2. Konformitas Teman Sebaya	101
3. Sikap Konsumtif	107
4. Kontribusi <i>Self Control</i> terhadap Sikap Konsumtif	110
5. Kontribusi Konformitas Teman Sebaya terhadap Sikap Konsumtif	111
6. Kontribusi <i>Self Control</i> dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Sikap Konsumtif	113
7. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap <i>Self Control</i> dengan Konformitas Teman Sebaya dan Sikap Konsumtif Siswa	114
E. Keterbatasan Penelitian	117

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	119
B. Implikasi.....	120
C. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	59
2. Sampel Penelitian	61
3. Skor Skala <i>Self Control</i>	64
4. Kisi-kisi Instrumen <i>Self Control</i>	64
5. Skor Skala Konformitas Teman Sebaya	65
6. Kisi-kisi Instrumen Konformitas Teman Sebaya	65
7. Skor Skala Sikap Konsumtif Remaja	66
8. Kisi-kisi Instrumen Sikap Konsumtif Remaja	66
9. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian	69
10. Kategorisasi Penskoran dan Persentase <i>Self Control</i> (X ₁).....	72
11. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Konformitas Teman Sebaya (X ₂)	73
12. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Sikap Konsumtif (Y)	73
13. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Control</i> (X ₁) Berdasarkan Kategori	78
14. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) <i>Self Control</i> (X ₁) Berdasarkan Indikator	79
15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konformitas Teman Sebaya (X ₂) Berdasarkan Kategori.....	80
16. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Konformitas Teman Sebaya (X ₂) Berdasarkan Indikator	81
17. Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Konsumtif Sebaya (Y) Berdasarkan Kategori	83
18. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Sikap Konsumtif (Y) Berdasarkan Indikator	84
19. Hasil Uji Normalitas	86
20. Hasil Uji Linieritas	87

21. Hasil Uji Multikolinearitas	87
22. Hasil Uji Koefisien Korelasi <i>Self Control</i> (X_1) terhadap Sikap Konsumtif (Y)	89
23. Hasil Uji Signifikansi <i>Self Control</i> (X_1) terhadap Sikap Konsumtif (Y)	89
24. Hasil Analisis Regresi Sederhana <i>Self Control</i> (X_1) terhadap Sikap Konsumtif (Y)	90
25. Hasil Uji Koefisien Korelasi Konformitas Teman Sebaya (X_2) terhadap Sikap Konsumtif (Y)	91
26. Hasil Uji Signifikansi Konformitas Teman Sebaya (X_2) terhadap Sikap Konsumtif (Y)	91
27. Hasil Analisis Regresi Sederhana Konformitas Teman Sebaya (X_2) terhadap Sikap Konsumtif (Y)	92
28. Hasil Uji Persamaan Regresi Ganda <i>Self Control</i> (X_1) dan Konformitas Teman Sebaya (X_2) terhadap Sikap Konsumtif (Y)	93
29. Hasil Uji Signifikansi <i>Self Control</i> (X_1) dan Konformitas Teman Sebaya (X_2) terhadap Sikap Konsumtif (Y)	93
30. Hasil Analisis Regresi Ganda <i>Self Control</i> (X_1) dan Konformitas Teman Sebaya (X_2) terhadap Sikap Konsumtif (Y)	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	56
2. Kontribusi Variabel <i>Self Control</i> (X ₁) dan Konformitas Teman Sebaya (X ₂) terhadap Sikap Konsumtif (Y)	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Skor Mentah Uji Coba	
Instrumen Penelitian	132
2. Hasil Uji Validitas Butir dan Reliabilitas	
Instrumen Penelitian.....	135
3. Instrumen Penelitian.....	146
4. Hasil Instrumen Penelitian.....	164
5. Hasil Uji Normalitas.....	189
6. Hasil Uji Multikolinearitas	190
7. Hasil Uji Hipotesis	192
8. Hasil Uji Linearitas	196
9. Surat Izin Validasi Ahli	201
10. Surat Izin Penelitian	202
11. Surat Balasan Penelitian	203

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang harus memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini, manusia memiliki banyak cara dalam pemenuhan kebutuhannya. Seiring dengan era globalisasi yang semakin berkembang sekarang ini membuat gaya hidup juga semakin berkembang dan tentunya mengakibatkan masyarakat memiliki kebiasaan baru yang mengikuti *trend*, kemajuan pembangunan nasional dan tingkat kompleksitas masyarakat yang lebih tinggi mengakibatkan masyarakat juga kini memiliki sikap lebih konsumtif, terutama dalam hal berbelanja. Pola konsumsi ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, meskipun dengan kadar yang berbeda-beda. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya tempat-tempat perbelanjaan yang disebut dengan supermarket atau *mall*.

Triyaningsih (2011) menjelaskan bahwa kegiatan berbelanja dianggap sebagai sebuah pekerjaan, sebuah aktivitas sosial dan suatu saat menjadi kompetisi untuk diri sendiri (memutuskan membeli atau tidak) juga terlebih untuk kompetisi pada teman dan anggota masyarakat yang lain (sebagai simbol status, gengsi, dan *image* manusia). Remaja menjadi target dalam pemasaran berbagai produk industri, karena karakter remaja yang lebih mudah dipengaruhi hingga akhirnya bersikap konsumtif.

Fenomena yang ditemukan di SMA S IT Kisaran bahwa beberapa siswa memiliki cara berbeda dalam hal berbelanja, dalam seminggu siswa-

siswi bisa melakukan kegiatan belanja secara daring maupun langsung ke pusat perbelanjaan sebanyak 4 kali, bisa dilakukan saat pulang sekolah maupun pada saat malam hari dan *weekend* bersama teman dekat. Tidak jarang remaja membeli barang-barang sejenis yang mereka bisa memakainya secara bersama di sekolah dan menunjukkan ke teman lainnya bahwa mereka memiliki barang tersebut. Kegiatan belanja yang biasa dilakukan oleh siswa di SMA S IT Kisaran adalah dengan membeli produk *fashion* seperti tas, baju, aksesoris dan sepatu.

Remaja putri pada usia 16-21 tahun tergolong konsumen yang konsumtif, karena dalam membeli suatu produk hanya ditujukan untuk *prestige* dan harga diri. Melihat kondisi tersebut, diketahui bahwa remaja putri cenderung membeli suatu produk bukan berdasar pada kebutuhan yang sebenarnya, tetapi hanya berdasarkan keinginan untuk tampil menarik, untuk menjaga *prestige* dan harga diri (Sahrah, 2014). Hal ini juga dibenarkan dengan hasil *survey* yang dilakukan oleh Crowd DNA tahun 2016 terhadap anak usia 13-24 tahun di Indonesia, menunjukkan bahwa salah satu kalangan yang banyak melakukan pembelian adalah remaja. Pada saat ini konsep belanja itu sebagai sebuah cerminan gaya hidup dan rekreasi dikalangan masyarakat, dan menawarkan berbagai macam produk kepada konsumen (Haryani & Herwanto, 2015).

Internet World States (Pertiwi, 2013) mengungkapkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada 2008 sebanyak 25 juta orang, pada 2009 dan 2010 meningkat sebanyak 37%. Hal ini diyakini sebagai

titik awal berkembangnya penggunaan internet ke arah baru, yakni belanja *online* atau yang disebut *online shop*. Melihat hal itu, dalam waktu dekat *online shop* sepertinya akan menjadi fase baru masyarakat internet di Indonesia.

Terkait *online shopping*, jumlah pengguna internet yang berbelanja secara *online* di tanah air disebut-sebut telah mencapai 24,74 juta orang. Selama setahun terakhir, para pengguna tersebut menghabiskan uang sebesar US\$5,6 miliar (sekitar Rp.74,6 triliun) untuk berbelanja di berbagai *e-commerce*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengguna *e-commerce* di tanah air membelanjakan sekitar US\$228 (sekitar Rp.3 juta) per tahun (Rudiantara & Rusli, 2017).

Alasan remaja lebih konsumtif salah satunya dipengaruhi oleh budaya digital dan penggunaan internet. Pengamat digital *lifestyle*, Ben Soebiakto mengungkapkan bahwa internet telah mengambil peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. *Survey APJII* (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet) juga mengungkapkan pada 2017, dari total 262 juta jiwa penduduk Indonesia, sebanyak 143,26 juta jiwa atau 54,68% dari total populasi diperkirakan telah menggunakan internet, dari seluruh pengguna internet tersebut, sekitar 49% berasal dari kalangan generasi milenial (APJII, 2017).

Felix Sugianto yang merupakan *Business Development Director Snapcart Asia Pasifik* mengungkapkan bahwa *survey* terbaru lembaga riset *Snapcart*, di Januari 2018 mengungkapkan bahwa generasi millennial

menjadi pembelanja terbanyak di bidang *e-commerce* dengan rentang usia 25-34 tahun. Konsumen *online shopping* berdasarkan *gender* adalah wanita dengan jumlah mencapai 65%. Jika digabung dengan generasi rentang usia 15-24 tahun, maka jumlah pembelanja dari generasi muda mencapai sekitar 80% (Tashandra, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada 21 Januari 2019 ditemukan fakta sebagai berikut.

1. SMA S IT Kisaran merupakan sekolah yang memiliki siswa dengan ekonomi menengah ke atas, hal ini terbukti dari wawancara dengan guru BK bahwa rata-rata gaji orangtua siswa adalah di atas UMR. Hal ini pula yang mendasari siswa dengan mudah meminta uang lebih untuk membeli sesuatu hal yang mereka inginkan.
2. Ditemukan dalam *smartphone* siswa SMA S IT Kisaran memiliki aplikasi belanja *online* seperti *lazada* dan *shoope*. Hal ini terlihat ketika peneliti mencoba meminjam *smartphone* beberapa siswa. Dengan adanya pendukung aplikasi tersebut, siswa dengan mudah melakukan kegiatan belanja secara daring.
3. Memakai tas sama dalam kelompok, hal ini terlihat ketika sekumpulan siswa SMA S IT Kisaran yang bergabung dalam kelompok yang disebut *geng* memakai tas dengan jenis dan model yang sama hanya berbeda warna. Hal ini tentu mengundang hasrat siswa lain memiliki barang yang sama dengan kelompok tersebut.

4. Ditemukan fakta bahwa siswa SMA S IT Kisaran sering melakukan kegiatan belanja secara berkelompok ke pusat perbelanjaan saat pulang sekolah. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka pergi ke *store* hanya untuk melihat-lihat saja, ketika ada yang menurut mereka unik mereka akan beli secara bersama. Biasanya mereka akan membeli aksesoris yang tidak terlalu mencolok ketika dipakai di sekolah seperti *bross jilbab* dan *soft case smartphone*.
5. Siswa SMA S IT Kisaran berlomba untuk dianggap pantas dalam setiap kelompok. Hal ini terlihat ketika sekumpulan siswa laki-laki sedang berbicara mengenai *smartphone* terbaru, mereka akan menunjukkan kelebihan dari setiap *smartphone* mereka.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa siswa bersikap konsumtif, hal ini terlihat dari intensnya siswa dalam melakukan kegiatan belanja baik secara daring maupun secara langsung mengunjungi *store*. Kegiatan berbelanja yang dilakukan oleh siswa/siswi SMA S IT Kisaran tidak hanya sebatas mengunjungi *mall* atau pusat perbelanjaan saja. Mereka bahkan menggunakan uang saku mereka untuk membeli barang yang ada demi mempertahankan harga diri di depan siswa lainnya, atau memang sengaja membeli membeli barang dengan ajakan dari siswa lainnya. Permasalahan yang terjadi ini karena adanya pengaruh dari teman sebaya serta sulitnya siswa dalam mengontrol dirinya sendiri.

Dewasa ini, penggunaan *smartphone* dan mudahnya akses internet membuat siswa menyukai kegiatan belanja *online* dengan alasan tidak perlu keluar rumah, dengan seringnya siswa mengakses situs belanja *online* maka kemungkinan untuk membeli beberapa kebutuhan hanya perlu membutuhkan kuota internet dan terus membeli keperluan secara terus menerus, dan kebiasaan seperti ini menimbulkan sikap konsumtif. Meningkatnya daya beli masyarakat menjadi peluang besar bagi produsen untuk memasarkan kebutuhan konsumen dalam sebuah aplikasi belanja *online* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Hasil *survey* tahun 2014 yang dilakukan oleh Tokopedia dilansir dari liputan6.com, menunjukkan bahwa wanita merupakan mayoritas mendominasi jumlah pembelian, jumlah penjualan, jumlah pengeluaran uang belanja, serta jumlah pemasukan di Tokopedia. Adapun rata-rata dari barang yang dibelanjakan terdiri dari produk kecantikan dan kesehatan, pakaian, *fashion*, aksesoris, dan *gadget*. Tingkat konsumtifitas berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh Tokopedia telah menempatkan wanita yang mayoritasnya dengan 66,28% sebagai masyarakat konsumtif dengan durasi belanja yang dapat mencapai 3 kali dalam seminggu.

Sikap konsumtif ini sebagian besar didasari oleh pengaruh teman sebaya, dalam artian teman sebaya memiliki pengaruh untuk ikut menjadi faktor remaja melakukan kegiatan belanja. Remaja yang belum bisa mandiri dan belum memiliki penghasilan sendiri, bersikap konsumtif karena adanya suatu pengaruh dari kelompok. Remaja cenderung

mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompoknya, seperti dalam hal berpakaian. Hal ini diperkuat oleh Pertiwi (2013) yang mengungkapkan bahwa remaja yang belum memiliki penghasilan dapat melakukan pembelian pakaian melalui *online shop*.

Alasan remaja lebih mudah melakukan konformitas terhadap teman sebaya dikarenakan remaja lebih membutuhkan teman yang dapat dipercaya sebagai sumber dukungan emosional. Kebutuhan dukungan emosional tersebut membuat remaja rela melakukan sesuatu yang sesuai dengan teman sebayanya agar tidak kehilangan dukungan emosional dari mereka (Sartika, Indrawati, & Sawitri, 2009).

Usia 16-21 tahun cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya mulai mencari identitas sebagai orang dewasa. Pada masa remaja frekuensi interaksi dengan teman sebaya meningkat dan remaja berusaha untuk diterima oleh kelompoknya dengan cara menyesuaikan diri dengan norma dan iklim di dalam kelompok tersebut atau konform dengan teman-teman sebayanya yang mempunyai kecenderungan untuk berperilaku nakal (Saputro & Soeharto, 2012).

Hal ini dibuktikan dengan fenomena yang terdapat di lapangan bahwa siswa-siswi SMA S IT Kisaran memiliki satu kumpulan yang biasa mereka sebut dengan sebutan *geng*. Pada setiap kelompok memiliki kebiasaan yang berbeda dan bertujuan untuk menunjukkan ke siswa lainnya bahwa mereka tampak berbeda, hingga ketika ada siswa yang

ingin bergabung dalam kelompok tersebut, harus mengikuti gaya hidup dari kelompok yang mereka inginkan.

Kelompok teman sebaya menjadi sangat berarti dan berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja karena menjadi tempat untuk belajar kecakapan-kecakapan sosial serta mengambil berbagai peran. Dalam kelompok teman sebaya, remaja menjadi sangat bergantung kepada teman sebagai sumber kesenangannya dan keterikatannya dengan teman sebaya begitu kuat (Saputro & Soeharto, 2012).

Remaja membutuhkan suatu wadah sebagai cara untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Tujuan remaja mencari wadah adalah untuk menjalin rasa setia kawan yang akrab dan diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, saling tolong-menolong dan saling berbagi perasaan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama (Sarmin, 2017).

Remaja selalu berusaha untuk dapat diterima oleh kelompoknya, hal ini juga terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Indrawati (2016) dengan judul Hubungan antara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswi di SMA Semesta Semarang juga memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif pada siswi.

Selain konformitas teman sebaya, faktor yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku konsumtif adalah *self control*. Remaja akhir yang memiliki tugas perkembangan yaitu memperkuat *self control* atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup.

Remaja dapat dikatakan sudah memperkuat *self control* bila tidak meluapkan emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang dapat diterima. Pada usia tersebut, mereka membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosialnya, masih dalam tahap pencarian jati diri, dan masih dalam keadaan emosi yang labil. Keadaan itu cenderung membuat kontrol diri lemah, sehingga apapun keputusan yang dilakukan termasuk keputusan membeli didominasi oleh emosi sesaat (Anggreini & Mariyanti, 2014).

Calhoun & Acocella (Anggreini & Mariyanti, 2014) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan remaja mengontrol diri secara bertahap. Pertama adalah remaja hidup bersama dengan kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya mereka harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain yang berada disekitarnya. Sedangkan yang kedua, masyarakat mendorong remaja untuk secara konstan menyusun standar kebutuhan yang lebih baik bagi dirinya.

Haryani & Herwanto (2015) mengungkapkan bahwa setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur perilaku, khususnya siswa. Mereka harus mampu menyikapi budaya

konsumtif yang semakin berkembang. Hal ini berarti bahwa mereka dituntut untuk mampu mengendalikan agar hawa nafsu dan perilakunya tersebut dapat diatasi.

Berdasarkan hal tersebut bahwa individu dalam melakukan suatu tindakan sebaiknya sudah memiliki rencana terlebih dahulu, sehingga individu tersebut mampu mengontrol dirinya. Siswa yang mampu mengontrol perilaku diharapkan akan mampu mengendalikan perilakunya dalam segala hal, melalui kegiatan tertentu agar tidak mengarah pada perilaku yang sia-sia dan hanya membuang-buang waktu, dalam hal ini kecenderungan bersikap konsumtif.

Remaja yang dapat mengontrol dirinya akan dapat terhindar dari sikap konsumtif, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Anggreini & Mariyanti (2014) yang berjudul Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul diperoleh bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Artinya semakin kuat kontrol diri mahasiswi maka semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswi tersebut. Sebaliknya semakin lemah kontrol diri mahasiswi maka semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang tidak mampu mengendalikan dirinya dalam artian memiliki *self control* yang rendah dan tingginya konformitas teman sebaya dapat membuat individu mudah bersikap konsumtif. Remaja cenderung

ingin diterima dalam suatu kelompok dan mengikuti setiap hal yang dilakukan oleh kelompok tersebut, terutama dalam hal pembelian produk *fashion*. Sehingga hal ini berdampak pada timbulnya sikap konsumtif seseorang jika seseorang tersebut tidak dapat mengontrol keinginan dan kebutuhannya. Inilah yang membuat penulis ingin meneliti fenomena tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Sikap konsumtif pada siswa kini bukan lagi didasarkan oleh kebutuhan dan pertimbangan yang rasional. Tetapi hanya berdasarkan keinginan yang didominasi oleh faktor emosi yang sifatnya berlebihan untuk menuju kepuasan maksimal dan kesenangan belaka sehingga menimbulkan pemborosan.

Sikap konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor Internal yaitu: (1) kepribadian, gaya hidup dan demografi, (2) bakat, minat, nilai, konsep diri dan kontrol diri, & (3) pengetahuan dan hasil belajar. Faktor Eksternal yaitu: (1) kelas sosial, (2) keluarga, (3) budaya, (4) pengaruh kelompok dan kelompok acuan, & (5) situasi. Faktor Psikologis yaitu: (1) pengolahan informasi, (2) pembelajaran serta perubahan perilaku (Engel, Blackwell & Miniard, 1992).

Azizah & Listiara (2017) juga mengungkapkan bahwa sikap konsumtif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk pada konsep diri, kontrol diri, kepribadian, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal salah satunya yaitu lingkungan sekitar dan

teman sebaya. Remaja merupakan generasi muda, hal dan perilaku yang mewarnai kehidupan mereka menarik untuk diteliti.

Sependapat dengan pendapat di atas, Imawati, Susilaningsih. & Elvia, (2013) juga mengungkapkan bahwa sikap konsumtif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti iklan, keluarga dan faktor lingkungan. Faktor internal seperti motivasi, proses belajar, kontrol diri dan konsep diri.

Faktor kontrol diri dan konformitas teman sebaya termasuk faktor yang menyebabkan siswa bersikap konsumtif. Kebanyakan remaja sekarang bersikap konsumtif dikarenakan adanya kontribusi dari tingginya konformitas teman sebaya dan rendahnya *self control*, sehingga remaja dapat membeli setiap produk *fashion* yang mereka inginkan dan dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar dapat remaja tersebut dapat diterima dalam suatu kelompok, tanpa memikirkan kegunaan dari setiap produk tersebut. Banyaknya kegiatan *marketing online* yang dilakukan oleh produsen yang menyediakan berbagai produk *fashion* bagi remaja turut mendorong remaja untuk berperilaku konsumtif (Triyaningsih, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti siswa SMA S IT Kisaran kini bersikap konsumtif dengan banyaknya melakukan kegiatan belanja tanpa memikirkan kegunaan produk yang dibeli, terutama dalam pembelian *case smartphone* lebih dari satu. Hal ini terjadi karena siswa SMA kini lebih sulit untuk

mengendalikan dirinya dalam hal pembelian barang dan produk yang pada akhirnya mereka akan membeli barang mana yang menurut mereka lucu dan tidak lagi didasarkan pada manfaat namun hanya berlandaskan keinginan saja.

Siswa SMA S IT Kisaran cenderung ingin diterima dalam suatu kelompok sehingga mereka sangat konsumtif. Hal ini menjadi landasan siswa-siswa memiliki sikap konsumtif agar keberadaan mereka di sekolah menjadi dianggap. Mereka akan melakukan banyak cara agar diterima dalam kelompok, misalnya dengan mengikuti keseharian kelompok tersebut hingga ikut membeli setiap barang yang dibeli oleh anggota kelompok.

Masih banyak siswa SMA S IT Kisaran belum bisa mengendalikan dirinya saat melakukan kegiatan berbelanja, terutama saat membeli baju yang memiliki banyak ragam warna. Hal ini terjadi karena kurangnya pengendalian diri untuk bisa berhemat serta pengaruh dari teman sebaya bahwa penampilan menjadi tampilan yang utama agar siswa tersebut dianggap pantas berada di kelompok tersebut, yang menjadikan siswa bersikap konsumtif untuk terus-menerus membeli produk baru.

Sebagian siswa SMA S IT Kisaran membeli produk *fashion* dan barang-barang yang sama dengan teman-temannya atau bahkan membanding-bandingkan barang kepemilikannya dengan barang temannya untuk melihat barang siapa yang lebih *trendy*. Terutama dalam *gadget* dan *smartphone* terbaru. Hal ini terjadi pada siswa yang memiliki kelompok

dalam sekolah, mereka akan membandingkan barang dan produk kelompok mana yang lebih bagus, agar kelompok tersebut dianggap kelompok yang paling disegani oleh siswa lain. Sehingga siswa lainpun tertarik dan ingin masuk dalam kelompok tersebut agar bisa dianggap sebagai teman di sekolah tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas maka perlu dilakukan pembatasan masalah pada penelitian sehingga lebih terfokus pada suatu pencapaian penelitian. *Self control* dan konformitas teman sebaya menjadi variabel bebas yang akan diuji besaran kontribusinya terhadap sikap konsumtif siswa. Sikap konsumtif yang menjadi variabel terikat merupakan sikap keinginan membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan.

Melihat banyak faktor yang muncul pada individu yang menunjukkan berbagai kemungkinan diduga memiliki kontribusi terhadap sikap konsumtif remaja. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dua faktor yang mempengaruhi sikap konsumtif yaitu *self control* dan konformitas teman sebaya. *Self control* yang dimaksud adalah kemampuan dalam mengendalikan perasaan, pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan untuk melakukan tindakan yang tidak baik, sedangkan

konformitas teman sebaya yang dimaksud adalah penyesuaian perilaku remaja menurut kelompok yang dianut agar diterima dalam kelompoknya.

Maka dibatasi masalah dengan fokus yang akan diteliti pada variabel *self control* dan konformitas teman sebaya yang diduga mempengaruhi dan berkontribusi terhadap sikap konsumtif siswa SMA S IT Kisaran.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran *self control* siswa SMA S IT Kisaran?
2. Bagaimana gambaran konformitas teman sebaya siswa SMA S IT Kisaran?
3. Bagaimana gambaran sikap konsumtif siswa SMA S IT Kisaran?
4. Seberapa besar kontribusi *self control* terhadap sikap konsumtif siswa SMA S IT Kisaran?
5. Seberapa besar kontribusi konformitas teman sebaya terhadap sikap konsumtif siswa SMA S IT Kisaran?
6. Seberapa besar kontribusi *self control* dan konformitas teman sebaya terhadap sikap konsumtif siswa SMA S IT Kisaran.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan *self control* pada siswa SMA S IT Kisaran.
2. Mendeskripsikan konformitas teman sebaya siswa SMA S IT Kisaran.
3. Mendeskripsikan sikap konsumtif remaja siswa SMA S IT Kisaran.
4. Menguji kontribusi *self control* terhadap sikap konsumtif siswa SMA S IT Kisaran.
5. Menguji kontribusi konformitas teman sebaya terhadap sikap konsumtif siswa SMA S IT Kisaran.
6. Menguji kontribusi *self control* dan konformitas teman sebaya terhadap sikap konsumtif siswa SMA S IT Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Manfaatnya terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan kemajuan dan khazanah ilmu pengetahuan serta teknologi terkhusus dalam bidang bimbingan dan konseling serta ilmu pada umumnya, yang memiliki kaitan dengan *self control*, konformitas teman sebaya, dan sikap konsumtif siswa SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Konselor atau Guru BK

Penelitian ini dapat mengetahui analisis kebutuhan siswa tentang sikap konsumtif yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling, serta upaya pemberian bantuan kepada siswa yang bersikap konsumtif.

b. Orangtua

Penelitian ini berguna untuk dapat memberikan informasi kepada orangtua agar dapat mengontrol anak-anaknya dalam bersikap konsumtif dan dapat memberikan kegiatan positif pada saat waktu luang.

c. Siswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan siswa untuk dapat mengetahui bagaimana mengontrol diri, memiliki teman sebaya yang mengarah pada kebaikan dan yang baik sehingga tidak menjadi individu yang cenderung memiliki sikap konsumtif.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada peneliti yang akan meneliti variabel yang sama dan memberikan kelanjutan seperti tindakan yang akan dilakukan dalam mengentaskan sikap konsumtif siswa.